

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Hukum yang berlandaskan Undang – Undang Dasar 1945, karena itu Setiap warga Indonesia yang termasuk ke dalam wajib pajak pasti akan membayar dan menyetorkan kewajiban pajaknya ke kas Negara, baik yang bersifat pribadi atau dalam bentuk badan yang tidak mendapatkan timbal balik secara langsung. Pajak merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi Negara, karena memberikan kontribusi besar bagi penerimaan Negara dan bagi kemakmuran rakyatnya, oleh karena itu pajak harus dikelola dengan baik oleh Negara. Pajak memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan Negara dalam berbagai bidang baik dari segi pendidikan, kesehatan, industri dan lain sebagainya, Oleh sebab itu pemerintah sangat menekankan pembayaran pajak, karena pajak merupakan andalan yang sangat besar atas penerimaan Negara. Dari sisi industri pembayar pajak hendaknya sesuai dengan norma yang berlaku dan prinsip akuntansi yang benar agar penghindaran pajak tidak menyalahi aturan perpajakan yang berlaku di pemerintahan atau Negara. (Wastam Wahyu, 2018).

Target penerimaan pajak setiap tahunnya mengalami peningkatan, begitu juga dengan realisasinya. Pemerintah berupaya agar tercapainya target penerimaan pajak, seperti penghapusan sanksi administrasi perpajakan yaitu bunga, penurunan tarif final revaluasi aset, dan yang sedang banyak dibicarakan yaitu kebijakan *tax amnesty* atau pengampunan pajak. Salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya penerimaan pajak adalah penghindaran pajak, yaitu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan. (Annisa, 2017)

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk menciptakan segala potensi yang dimiliki oleh negara sebagai sumber pendapatan untuk membiayai semua pengeluaran negara dalam rangka pembangunan nasional. Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling besar selain penerimaan dari sumber daya alam.

Menurut Darmawan & Sukarta, negara - negara berkembang khususnya Indonesia, Pemerintah menggunakan pajak untuk pembangunan Nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan. Banyaknya perusahaan selaku wajib pajak badan beroperasi di Indonesia menjadi keuntungan sendiri untuk pemerintah dalam perolehan pajak. Menurut Mayangsari (2015) kontribusi perusahaan dalam bidang perpajakan memiliki andil yang cukup besar dalam perolehan pajak suatu negara jika perusahaan memiliki kesadaran dalam melakukan pembayaran pajak dengan tepat jumlah dan tepat waktu. (Siti dan Vidya, 2017).

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Kurniasih dan Sari, 2013). Selain itu, fluktuasi kegiatan perekonomian yang dialami perusahaan kerap tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus, dikarenakan fiskus menginginkan perolehan pajak yang progresif dan stabil. Pengaruh fluktuasi kegiatan perekonomian tersebut, tentu akan berakibat terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan pajaknya.

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. (Hendy Darmawan dan Made Sukartha, 2014).

Upaya mengurangi beban pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti perencanaan pajak (*tax planning*),

penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak merupakan manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perundang - undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang atau pengaturan suatu peristiwa untuk meminimumkan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. apabila memanipulasi pajak atau adanya penyelundupan pajak yang melanggar undang-undang pajak disebut (*tax evasion*) Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) menurut peraturan pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik karena dianggap memiliki konotasi negatif ataupun dianggap kurang nasionalis. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan dengan cara-cara atau strategi perencanaan pajak dan memanfaatkan celah atau kelemahan ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang sehat dilakukan melalui strategi perencanaan pajak yang tepat. (Ilyas, 2013).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Apabila Profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi juga bagi pemegang saham, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*. *Return on assets* (ROA) adalah salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. ROA dilihat dari laba bersih perusahaan dan pengenaan Pajak Penghasilan (PPh) untuk Wajib Pajak Badan. Pengukuran Kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. (Ida dan Putu, 2016).

Return on assets (ROA) yang meningkat berarti perusahaan mampu mengefisienkan aset yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan laba yang

besar, dengan demikian pajak yang dikenakan akan besar. Perusahaan tentu tidak menginginkan pembayaran pajak seperti ini. Sehingga perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak atau ada indikasi perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. (Annisa, 2017).

Selain ROA, salah satu faktor yang dapat dijadikan alat penghindaran pajak adalah *Leverage*. *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (Utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. (Irham Fahmi, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* Pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menyusun rencana dan kebijakan dimasa yang akan datang dan menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi secara efektif dan efisien.
2. Bagi Penulis
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peraturan erpajakan dan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.
3. Bagi Pembaca
Sebagai bahan acuan bagi pembaca yang membutuhkan bahan-bahan tugas perkuliahan, yang berhubungan dengan topik didalam skripsi ini. Juga sebagai bahan materi yang dijadikan referensi dipergustakaan “Universitas Bhayangkara Jakarta Raya” bagi pihak mahasiswa/i yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu yang diteliti yaitu variabel Independen dan Dependen, Profitabilitas yang diukur dari *Return On Asset (ROA)*, *Leverage* yang diukur dari Total Hutang dan Total *Asset* dan *Tax Avoidance* diukur dari Beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk kepada pedoman Teknis Penulisan Skripsi yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi (2018). Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang relevan dengan masalah diteliti yaitu “Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 .” Yang akan membentuk kerangka teori yang berguna untuk menyusun penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, jenis penelitian dan sumber data, waktu dan tempat penelitian, populasi dan

sampel, tehnik pengambilan sampel, operasional variabel sertametode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian yaitu sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), analisis hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitan yang dilakukan, dan implikasi manajerial.

